

**HUBUNGAN PERILAKU PERAWATAN RAMBUT TERHADAP  
PENGETAHUAN KESEHATAN PASCA-PEWARNAAN RAMBUT  
PADA WANITA REMAJA KAMPUNG BOJONG DESA  
PAMAGERSARI**

Ine Neneng Puziaawati, [Mari Okatini, Dwi Atmanto]

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email : [inenenengpuziaawati@gmail.com](mailto:inenenengpuziaawati@gmail.com), [[mariearmandari@gmail.com](mailto:mariearmandari@gmail.com)],

[[dwiatmanto64@mail.com](mailto:dwiatmanto64@mail.com)]

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hubungan perilaku perawatan terhadap pengetahuan kesehatan rambut pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja di Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor. Objek penelitian ini adalah wanita remaja sebanyak 30 orang. Penelitian ini dibuat menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan korelasional dengan menyebar kuesioner kepada wanita remaja Kampung Bojong Kabupaten Bogor. Hasil Perhitungajn dengan korelasi product moment diperoleh rhitung ( $r_{xy}$ ) = 0,637 sehingga  $\rho > 0,5$  sehingga terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y. Dari perhitungan persamaan korealsi regresi sederhana korelasi antara kedua variabel adalah  $Y = 94,599 + 0,8933X$ . Hipotesis dengan Uji-t, didapatkan thitung = 4,373 sedangkan ttabel pada taraf signifikasi 0,05 dengan dk  $(n-2) = (30-2) = 28$  sebesar 2,048. Sehingga thitung > ttabel karena  $4,373 > 2,048$ . Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Perhitungan KD menunjukkan pengetahuan kesehatan rambut pada wanita remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari memiliki pengaruh dengan perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut sebesar 40.64%, sedangkan 59,36% ditentukan oleh faktor lain tidak dihitung pada penelitian ini. Pengetahuan kesehatan rambut pada wanita remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari memberikan kontribusi berupa hubungan positif terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut, sehingga meningkatnya pengetahuan kesehatan rambut sangat mendukung merawat rambut pasca-pewarnaan.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan Kesehatan Rambut, Perilaku Perawatan Pasca-Pewarnaan Rambut, dan Wanita Remaja*

---

## 1. Pendahuluan

Era modernisasi telah mengubah gaya hidup dan perilaku manusia termasuk di bidang kecantikan. Cantik merupakan anugerah terindah yang hanya dimiliki kaum wanita. Tidak hanya wajah maupun tubuh secara menyeluruh dengan demikian kecantikan adalah sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan/keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya sementara rambut adalah mahkota bagi pemiliknya, yang merupakan salah satu unsur penilaian penampilan seseorang.

Kesehatan rambut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penampilan. Setiap orang menginginkan rambut yang berkilau dan sehat. [11]. mengatakan bahwa rambut yang sehat adalah rambut yang tidak kurus, mengkilap, elastis, tidak kering dan mudah disisir serta ditata.

Perawatan rambut yang dilakukan kurang tepat dapat menyebabkan kerusakan pada rambut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada rambut adalah menyisir rambut berlebihan, terkena paparan sinar matahari berlebih, menjepit dan mengikat rambut, tindakan pengeritingan, mencuci rambut berlebihan. klorin dan air asin terakhir karna panas yang berlebihan. [10]

Memperlakukan rambut kurang tepat bila tidak melakukan perawatan pasca-pewarnaan dengan rutin, tidak melakukan perawatan rambut menyebabkan rambut tidak sehat dan menimbulkan kerusakan pada rambut. [10], jenis-jenis kerusakan rambut sebagai berikut : rambut rontok, berketombe, rambut mengembang, kaku, sulit diatur, kusam, kering, bercabang dan rusak akibat pewarnaan.

Seiring dengan berkembangnya trend mode penata rambut yang sangat digemari saat ini yaitu pewarnaan rambut, berbagai upaya akan dilakukan oleh wanita untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Banyak wanita yang rela mengorbankan waktu dan uang yang tidak sedikit untuk memperoleh rambut yang sehat dengan warna yang

indah. Apalagi sekarang selebriti dan selebgram banyak yang melakukan pewarnaan rambut memicu masyarakat untuk melakukan pewarnaan rambut.

Kegiatan pewarnaan rambut juga banyak dilakukan oleh kalangan remaja wanita di wilayah Bojong Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sebagian besar remaja tersebut melakukan pewarnaan rambut, dilakukan oleh mereka sendiri atau dengan bantuan teman dirumah, tetapi sebagian kecil remaja melakukan pewarnaan rambut disalon. Sebagian besar remaja melakukan pewarnaan rambut lebih dari 1 kali pewarnaan rambut. Melalui wawancara tersebut, tindakan pewarnaan rambut pada remaja tidak diiringi dengan perawatan sebagai mestinya. Hal ini tidak dilakukan, hanya mereka malas, waktu yang terbatas dan ketidak perdulian terhadap kesehatan rambut. Masalah kerusakan rambut pada wanita remaja pasca-pewarnaan yang sering terjadi, yaitu rambut kering, bercabang dan rontok. Jumlah penduduk wilayah Menurut data kelurahan Kampung Bojong Sasak Kelurahan Pamagersari Kecamatan Jasinga terhitung mencapai 896. Remaja wanita di wilayah Kampung Bojong Kecamatan Jasinga tercatat 41% usia (19-25) tahun yang melakukan tindakan pewarnaan rambut. Hasil survey yang dilakukan 80% yang kadang-kadang melakukan perawatan pasca pewarnaan rambut.

Hasil wawancara pada beberapa wanita remaja di wilayah Kampung Bojong Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor yang melakukan pewarnaan rambut dengan pewarnaan yang digunakan adalah pewarnaan sintetik dan *henna pack* dan melakukannya dengan jenis pewarnaan semi permanen dan permanen, dengan teknik frosting dan tipping. Yang diketahui pengetahuan kesehatan rambut pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja sebagian besar mengetahui tentang pengetahuan tentang kesehatan rambut

hanya beberapa faktor karena tingkat kemalasan dan waktu yang terbatas sehingga remaja kurang memperdulikan kesehatan rambut. Perilaku wanita remaja dalam merawat rambut pasca-pewarnaan. Hanya beberapa orang remaja yang melakukan perawatan sendiri dirumah dengan melakukan perawatan secara basah *hair mask*, *hair spa*, *creambath*, dan perawatan secara kering dengan menggunakan toner dan vitamin, hanya sebagian kecil wanita melakukan perawatan di salon, selebihnya hanya melakukan *shampo* dan *conditioner* saja. Wanita remaja melakukan pewarnaan rambut karena ingin tampil beda, ingin terlihat keren, dan membuat percaya cara

Berdasarkan uraian tersebut dan berdasarkan pengamatan hal diatas tercatat bahwa sebagian remaja wanita di wilayah Kampung Bojong Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor melakukan tindakan pewarnaan rambut

## **2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Perilaku Perawatan Pasca-Pewarnaan rambut**

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia itu pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : bereaksi, merawat badan, merawat rambut, merawat wajah, berjalan, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi, sikap, perasaan, tindakan dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. [7]

Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna. Dalam seni tata rambut dapat terwujud sebagai 3 proses pewarnaan

karena dianggap hal itu memiliki tampilan yang mengagumkan, serta dapat menunjang sikap percaya diri dan mengikuti tren. Namun dengan adanya media sosial apalagi dengan melihat selebriti, selebgram yang melakukan pewarnaan rambut memicu untuk melakukannya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Kesehatan Rambut Dengan Perilaku Perawatan Pasca Pewarnaan Rambut Pada Wanita Remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Pengetahuan Kesehatan Rambut Terhadap Perilaku Perawatan Pasca-Pewarnaan Rambut pada Wanita Remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor sehingga dapat dijadikan informasi dan refrensi bagi wanita remaja untuk mendapatkan merawat rambut pasca-pewarnaan.

rambut yang berbeda, yaitu penambahan warna (*hair tinting*), pemudaan warna (*hair light tening*) dan penghilangan warna (*bleaching*), [6]. Penambahan warna (*hair tinting*) dilakukan untuk menutupi warna kelabu yang terjadi karena rambut kehilangan pigmen warna aslinya yang biasa kita sebut uban. Pemudaan warna (*hair light tening*) banyak diperlukan dalam pewarnaan korektif (*corrective coloring*). Sedangkan penghilang warna (*bleaching*) banyak dilakukan dalam proses perubahan warna keseluruhan pada rambut (*total bleaching*), sedangkan penghilan warna sebagian pada rambut termasuk dalam bidang pewarnaan artistik (*artistic color*). Ada beberapa cara untuk mengaplikasikan pewarna rambut ditinjau dari segi bahan asalnya, daya lekatnya, proses bekerjanya dan cara pengunanya adalah pewarna nabati yang berasal dari tumbuhan contohnya pewarna *henna*, dapat digunakan tersendiri atau dicampurkan dengan beberapa bentuk seperti *henna reng*, *henna rinse*, dan *henna pack*. Selain pewarna *henna* ada pewarna *camomile*, pewarna

*indigo*, pewarna *rhubard*, pewarna *sage*, dan pewarna *brazilwood*. Pewarna logam, bahan dasar pewarna logam seperti tembaga, perak dan timah. Pewarna campuran biasanya campuran antara pewarna nabati dan pewarna logam, dan pewarna sintetik, organik yang berbahan sintetik organik pewarna ini yang banyak digunakan. Jenis-jenis pewarnaan yang beredar banyak di pasaran [10], yaitu sebagai berikut pertama pewarna sementara yang memiliki molekul pigmen dalam pewarna sementara ukuran besar sehingga tidak mampu memasuki lapisan kutikula melainkan hanya pada folikel rambut contohnya shampo, color spray, gel dan lain-lain. Kedua pewarna semi permanen diformulasikan untuk memberikan warna pada batang rambut tanpa mencerahkannya dan yang ketiga pewarnaan permanen mengandung amonia dan peroksida untuk mengeluarkan warna baru dan meresap masuk kedalam batang rambut.

Kosmetik penghilang warna terdiri dari atas dua komponen utama, yaitu oksidator dan katalisator. Bentuk kosmetik penghilang warna dapat berupa cairan atau *liquid bleach*, berupa minyak atau *oil bleach* dan berupa serbuk atau *powder bleach*, [6].

Pelaksanaan penghilangan warna [4] meliputi tiga tahapan, yaitu :

#### 1. Pengamatan awal

Sebelum melakukan proses penghilangan warna perlu dilakukan tes untai (*strand test*), dan kalau perlu melakukan tes ketidakserasian (*incompatibilit test*).

#### 2. Teknik penghilangan warna

Kosmetik penghilang warna dikenakan pertama di tengah batang rambut, kemudian di ujung rambut dan terakhir di pangkal rambut dengan jarak sekitar 10 milimeter di atas kulit kepala.

Pembagian rambut atau sectioning disesuaikan dengan bentuk kosmetik yang di gunakan. Makin pekat konsistensi kosmetik, makin kecil sectioning yang

dibuat. Makin cair konsistensi kosmetik makin besar pembagian yang dapat dilakukan. Pembagian yang baik berkisar 6 mm-10 mm.

Proses perubahan warna berlangsung dari hitam ke coklat, merah, merah keemasan, kuning emas, kuning, kuning pucat dan putih (pastel).

#### 3. Perawatan akhir

Proses ini untuk mengembalikan keadaan rambut setelah melakukan proses penghilangan warna yang berada dalam keadaan lemah untuk mendekati keadaan rambut seperti semula, perlu adanya proses perawatan akhir sebagai berikut :

##### a. Anti oksidan

Pemberian kosmetik anti oksidan bertujuan untuk menghentikan proses oksidasi.

##### b. Pembilas asam

Pembilasan asam atau acid rinse diberikan guna menetralkan sifat basa kosmetik penghilang warna.

##### c. Pengkondisi

Kosmetik pengkondisi atau conditioner diberikan untuk menggantikan minyak alami rambut yang hilang akibat proses penghilangan warna rambut.

##### d. Cocktai lightening dan prepigmentasi

Guna lebih membuat muda warna rambut yang telah berwarna muda atau untuk memudahkan warna yang terlalu tua, dilakukan proses yang disebut cocktai lightening. Kosmetik yang digunakan dibuat dengan mencampurkan 30 cc shampo cair, 30 cc hidrogen peroksida 30 volume % dan 1 sendok makan bubuk penghilang warna (bleaching powder). Campuran digunakan seperti shampo selama kurang lebih 30 menit. Warna rambut akan menjadi lebih muda. Setelah diwarnai kembali menurut tingkat warna yang dikehendaki.

Berikut ini kesalahan umum yang sering terjadi pada saat melakukan pewarnaan rambut, [10].

Kurang jeli atau teliti dalam menganalisis rambut sehingga memilih

produk pewarnaan rambut yang tidak tepat dan ceroboh dalam membaca petunjuk yang tertera dalam kemasan karena setiap produk memiliki cara pengaplikasiannya berbeda-beda

Jenis-jenis permasalahan rambut yang kerap terjadi dan lambat laun dapat menimbulkan kerusakan rambut [10], sebagai berikut :

- a. Rambut berketombe
- b. Rambut mengembang, kaku dan sulit diatur
- c. Rambut rontok
- d. Rambut kusam dan kering
- e. Rambut bercabang
- f. Rambut rusak akibat pengeritingan, pelurusan dan pewarnaan rambut.
- g. Rambut berbau tidak sedap
- h. Rambut beruban

Perawatan rambut berkala dilakukan dilakukan dengan bertujuan untuk memelihara kulit kepala dan rambut agar senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat, perawatan berkala dan teratur dapat mencegah kerontokan rambut, rambut yang kusam, bercabang dan dapat merangsang peredaran darah. Perawatan rambut terbagi menjadi 2 (dua) bagian secara kering dengan menggunakan *hair tonic* dan perawatan secara basah seperti *creambath*, *hair spa*, dan *hair mask*. [9].

Rambut yang terlalu sering diwarnai memiliki kecenderungan mudah rusak, terutama bila tidak diberikan perawatan yang cukup. Rambut akan menjadi kering, kusam, mudah patah, dan kulit kepala gatal. Ada beberapa tahap yang harus ditempuh untuk mengatasinya, [10] yaitu :

- a. Penguatan batang rambut

Tahapan proses penguatan rambut yang terpenting untuk menunjang ketahap berikutnya. Caranya dengan pemberian kerastase (sejenis vitamin rambut), bisa berupa serum atau cairan. Serum berfungsi untuk melindungi dan menguatkan batang rambut.

- b. Melindungi warna rambut dan menjaga kesehatan kulit kepala

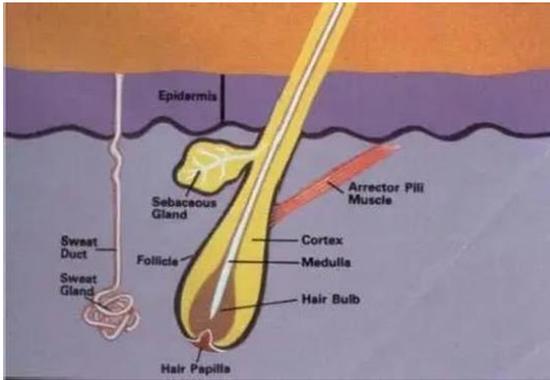
Dengan cara menggunakan produk shampo dan kondisioner yang sesuai dengan kulit kepala agar kulit kepala selalu sehat dan bebas dari rasa gatal dan kelainan-kelainan pada rambut. Untuk mempertahankan warna rambut agar tidak berubah, gunakan shampo khusus untuk rambut yang diwarnai.

### Pengetahuan Kesehatan Rambut

Dalam ilmu kecantikan, teknik merawat dan menata rambut untuk mencapai kesehatan dan kecantikan sangat memerlukan pengetahuan pendukung seperti tentang anatomi rambut dan fisiologi rambut beserta kelainan-kelainannya. Anatomi rambut merupakan ilmu yang mempelajari susunan rambut, fisiologi adalah ilmu yang mempelajari fungsi rambut itu sendiri. Sedangkan kelainan-kelainan kulit kepala dan rambut merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas karena berhubungan dengan kesehatan dan kecantikan kulit kepala dan rambut [8].

Rambut tidak sehat apabila tidak dirawat dapat menimbulkan permasalahan dan kelainan rambut yang mengganggu kesehatan rambut seperti rambut pecah-pecah, kusam, ketombe, berketu, rambut bercabang hingga kebotakan [1].

Rambut merupakan tambahan pada kulit kepala memberikan perlindungan, kehangatan dan keindahan. Rambut juga terdapat diseluruh tubuh, kecuali telapak tangan, telapak kaki dan bibir [8]

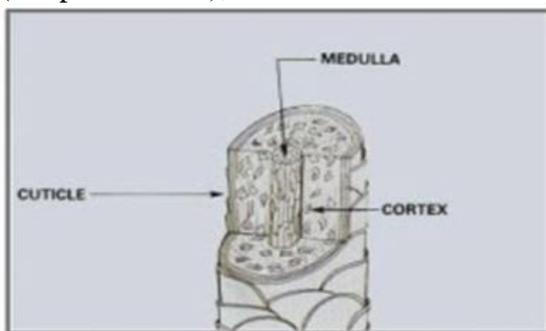


Gambar 2.1. Anatomi Rambut

Sumber :

<https://ibugurumaya.blogspot.com/2016/05/mengenal-anatomi-dan-fisiologi-rambut.html?m=1>. Di akses 13 Febuari 2020

Perhatian gambar diatas tentang anatomi rambut [8] terdiri dari : *follicle*, *dermis*, *Búlp*, *epidermis*, *arector muscle*, *papila*, *pigmen* (warna rambut), kelenjar minyak yang sangat dibutuhkan oleh rambut, pembuluh darah, akar rambut, kelenjar keringat, batang rambut, penampang akar rambut. Batang rambut bagian yang terlihat diatas permukaan kulit, terbagi atas 3 bagian yaitu : *Cuticula* (selaput kulit ari), *cortex* dan *medulla*.



Gambar 2.2. Batang Rambut

Sumber :

<http://mengatasirambutrontok.blogspot.com/2014/02/bagian-bagian-rambut.html>. Diakses 13 Februari 2021

Ciri-ciri dan jenis rambut sebagai berikut : rambut normal, rambut kering, dan rambut berminyak [4]. Kelainan-kelainan pada rambut pertama kelainan pada kulit kepala yait kelainan karena

infeksi jamur *tinea capitis* disebabkan oleh beberapa jenis jamur menyebabkan batang rambut mudah patah dan kebotakan. Peradangan menahun yang disebabkan oleh *dermatitis seborrheica*, dimulai pada kulit kepala tanda-tanda radang seperti kemerahan dan kulit yang mengelupas sterlihat sisik-sisik halus dan ketombe. Kedua kelainan batang rambut yaitu kelainan karena infeksi jamur terdapat dalam korteks batang rambut, kelainan karena serangga disebabkan oleh kutu kepala, terjadi karena kontak langsung dengan orang lain atau akibat tertular dari hewan. Dan kerusakan zat tanduk

Ujung-ujung rambut terbelah secara memanjang, disebabkan terkena sinar matahari secara terus-menerus, kurang gizi atau pemakaian kosmetika rambut yang terlalu keras [5].

Kecantikan seseorang tidak hanya didasarkan pada bentuk lahiriah, melainkan juga kesehatan, watak serta pikiran yang jernih. Walaupun indah itu menarik rupa atau wajah seseorang, jika tidak disertai dengan kondisi rambut yang sehat dan tataan sesuai dengan keinginan pemiliknya maka kecantikan tersebut akan sirna, [8].

Pentingnya untuk memelihara kesehatan kulit kepala dan rambut bagi wanita, jika terpeliharanya kulit kepala dan rambut dengan baik dapat terhindar dari berbagai penyakit atau kelainan pada kulit kepala dan rambut. Kondisi rambut yang sehat, terlihat berkilau, lembut dan lentur merupakan ukuran kesehatan kulit kepala dan rambut juga termasuk kesehatan pada bagian dalam tubuh.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional dan hipotesis berbentuk asosiatif. Populasi yang digunakan adalah wanita remaja 19-25 tahun Kampung Bojong Desa Pamagersari yang telah melakukan pewarnaan rambut . Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yakni menggunakan

seluruh wanita remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari. Pengambilan datanya dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner terbuka dan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Uji validitas menggunakan *judgement expert*, diteruskan dengan melakukan uji coba instrumen pada 15 wanita remaja 19-25 tahun yang melakukan pewarnaan rambut di Kampung Bojong Desa Pamagersari menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson dan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha.

Kuesioner variabel sikap penilaiannya menggunakan skala *likert* (skor 1 sampai dengan 5). Kuesioner pengetahuan diukur dengan penyekoran terhadap hasil tes dengan skor 1 (benar) dan skor 0 (salah).

### Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Penelitian

Uji normalitas menggunakan uji *liliefors*, Uji Linearitas dan Perhitungan Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus 'Pearson Product Moment Correlation'. Hipotesis diuji dengan uji T dan mengukur Koefisien Determinasi (KD). Hipotesis statistik yang diajukan pada penenilaian adalah:

$H_0: \rho = 0$  (tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor)

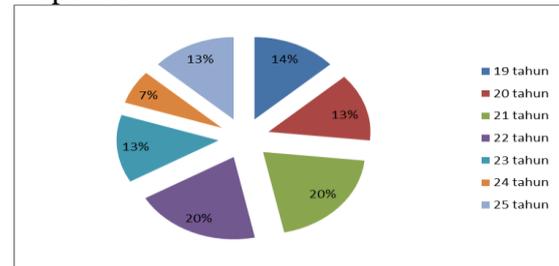
$H_a: \rho > 0$  (ada hubungan antara pengetahuan kesehatan terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Karakteristik Responden

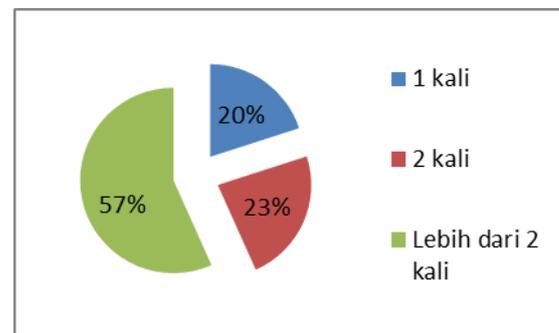
Berdasarkan data tersebut diketahui jika dari 30 responden yang merupakan wanita remaja di wilayah Kampung Bojong Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor sebagian besar yakni 21 tahun dan 22 tahun masing-

masing 6 responden dengan presentase 20% dan sebagian kecil yakni 2 responden pada umur 24 tahun dengan presentase 7%. Hal ini menunjukkan wanita remaja yang melakukan pewarnaan rambut 21 tahun dan 22 tahun. Kisaran usia responden tersebut (21-25 tahun) [2]. Berikut adalah grafik yang menggambarkan sebaran usia responden.



Gambar 4.1. Grafik Distribusi Frekuensi Usia Responden

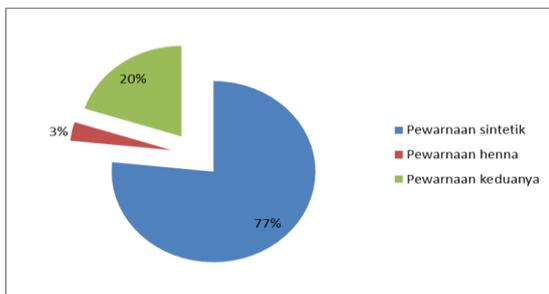
Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sebagian besar responden yang melakukan pewarnaan lebih dari 2 kali dengan presentase 57%, lalu di ikuti oleh responden yang melakukan pewarnaan 2 kali dengan presentase 23%, selanjutnya responden yang melakukan pewarnaan 1 kali dengan presentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita remaja dalam penelitian ini adalah yang melakukan pewarnaan lebih dari 2 kali. Berikut adalah grafik yang menggambarkan Berapa Kali Melakukan Pewarnaan Rambut Responden.



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Frekuensi Berapa kali melakukan pewarnaan rambut responden.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sebagian besar responden dengan pewarnaan sintetis dengan presentase 77%,

lalu di ikuti oleh responden dengan pewarnaan keduanya dengan persentase 20%, selanjutnya responden dengan pewarnaan henna dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita remaja dalam penelitian ini adalah dengan pewarnaan sintetik.



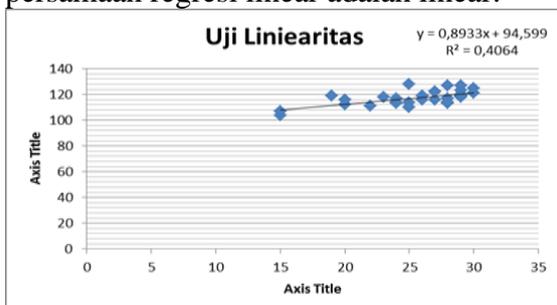
Gambar D4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Pewarnaan Yang Digunakan

### Hasil Uji Normalitas

Menggunakan uji *Liliefors* hasil perhitungan menunjukkan, untuk  $n=30$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,161 pada variabel X didapat nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,127. Sedangkan variable Y nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,078. Sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan data untuk variabel X dan Y berdistribusi normal.

### Hasil Uji Linearitas Regresi

Menggunakan uji F didapat  $F_{hitung} = 0,615$  dan  $F_{tabel} = 2,42$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah regresi linier. Adapun persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 16,49 + 2,687X$ . Grafik menunjukkan jika persamaan regresi linear adalah linear.



Gambar 4.4. Grafik Persamaan Regresi Y terhadap X

### Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 19,170$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,20$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini adalah signifikan atau berarti

### Pengujian Hipotesis

Menggunakan korelasi *product moment* di peroleh  $r_{hitung} (r_{xy}) = 0,637$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $dk = 30 - 2 = 28$  adalah 0,361 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga dapat di simpulkan  $r_{hitung} (0,637) > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y sehingga dapat di artikan terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan rambut dengan perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut pada wanita remaja di wilayah Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor.

Menggunakan Uji-t, didapatkan  $t_{hitung} = 4,373$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk (n-2) = (30 - 2) = 28$  sebesar 2,048 (dapat dilihat pada tabel analisis  $t_{tabel}$ ). Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  karena  $4,373 > 2,048$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, artinya pengetahuan kesehatan rambut mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut wanita remaja di Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor.

Perhitungan Koefisien Determinasi didapatkan nilai Koefisien Determinasi (KD) adalah 40,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada wanita remaja Kampung Bojong yakni sebanyak 40,64% perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut berhubungan dengan pengetahuan kesehatan rambut yang dimilikinya, sedangkan 59,36% ditentukan oleh hal lain tidak dihitung pada penelitian ini.

Hasil perhitungan ketiga pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat dibawah ini :

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan kesehatan rambut terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut pada remaja di wilayah kampung Bojong Desa Pamagersari. Penelitian yang di lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 wanita remaja. Penelitian ini berlangsung di Kampung Bojong Desa Pamagersari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan profil responden : Tabel ANAVA Uji Keberartian dan Uji Kelineieran Regresi pada tabel 1.

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)
Total	30	413034
Regresi (a)	1	412075,2
Regresi (b/a)	1	389,659
Sisa	28	569,141
Tuna Cocok	10	144,961
Galat Kekeliruan	18	424,18

Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
389,659	19,170	4,20
20,326		
14,496	0,615	2,42
23,565		

Pembagi data profil responden menjadi delapan bagian, antara lain data profil usia responden, dalam penelitian ini responden terbanyak pada usia 21-22 tahun masing-masing 6 responden dengan presentase 20% dan 20%. Data profil menurut jenjang pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SMA dengan 25 responden dengan presentase 83%. Data profil menurut pekerjaan yang terbanyak

pelajar oleh 8 responden dengan presentase 27%. Data profil berapa kali melakukan pewarnaan rambut yang terbanyak lebih dari 2 kali pewarnaan rambut dengan 17 responden dengan presentase 57%. Data responden yang menggunakan pewarnaan sintetik yang terbanyak dengan jumlah 23 responden dengan presentase 77%. Data bagaimana cara melakukan tindakan pewarnaan rambut dengan 22 responden yaitu oleh bantuan orang lain dengan presentase 73%. Data jenis pewarnaan yang di gunakan terbanyak oleh 14 responden yaitu jenis pewarnaan kedua-duanya dengan presentase 47%. Dan data apakah melakukan perawatan pasca-pewarnaan yang terbanyak oleh 19 responden yang kadang-kadang melakukan perawatan pasca-pewarnaan dengan presentase 63%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan kesehatan rambut memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut. Pernyataan tersebut di sebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Perilaku remaja dalam perawatan rambut dapat dikatakan hampir tidak terlepas dari pengetahuan kesehatan rambut yang di miliki remaja tersebut.
2. Perawatan rambut remaja yang baik harus di tunjang oleh pengetahuan kesehatan rambut yang baik.

Merujuk pada perhitungan statistik, di ketahui bahwa pengetahuan kesehatan rambut tidak memiliki hubungan yang sempurna dengan perilaku perawatan pasca-perwarnaan rambut pada wanita dan kontribusi yang diberikan sebesar 40,64%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi atau yang memiliki hubungan perilaku perawatan pasca-pewarnaan sebesar 59,36%. Faktor lain yang di maksud adalah faktor penentu atau determinan manusia di antaranya faktor internal yakni persepsi dan motivasi contohnya ke inganan untuk tampil

berbeda, cantik, keren dan lain-lain. Faktor lainnya yakni faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti kesadaran akan kerusakan rambut pasca-pewarnaan rambut, kebersihan rambut dan kegiatan yang harus di lakukan.

Pengetahuan seseorang terhadap bahaya pewarnaan rambut maka meningkatkan kewaspadaan dan ketelitian seseorang ketika memilih suatu produk kosmetik pewarnaan rambut [2]. Menurut Kusumadewi, dkk. (2012: 209) “Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna. Dalam seni tata rambut dapat terwujud sebagai 3 proses pewarnaan rambut yang berbeda, yaitu penambahan warna (*hair tinting*), pemudaaan warna (*hair light tening*) dan penghilangan warna (*bleaching*)”

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh bahwa pengetahuan kesehatan rambut wanita remaja pasca-pewarnaan rambut tentang perilaku perawatan cukup baik dimana wanita remaja tersebut sudah mengetahui efek samping dari pewarnaan rambut dan cara perawatan pasca-pewarnaan rambut dengan benar sehingga dengan pengetahuan kesehatan rambut yang baik maka membuat wanita remaja bisa memiliki rambut sehat tanpa mengalami kerontokan, rambut bercabang, kering, dan lain-lain.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan rambut dengan perilaku perawatan pasca-pewarnaan.
2. Hasil uji linieritas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,615 < 2,42$ ) yang artinya terdapat kelinieritas antara variabel pengetahuan kesehatan rambut dengan perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut.

3. Pengetahuan kesehatan rambut pada wanita remaja di wilayah Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor berhubungan positif dengan perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut sebesar 40,64% sedangkan 59,36% ditentukan oleh faktor lain tidak dihitung pada penelitian ini.

## Keterbatasan

Namun peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan yang masih harus dikaji ulang dalam rangka penyempurnaan peneliti yang lebih baik lagi. Keterbatasan ini antara lain :

1. Keterbatasan dalam mengisi tes dalam hal ini harapan peneliti bahwa responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman wanita remaja, namun pada kenyataan tidak semua wanita remaja memberikan jawaban yang sebenarnya.
2. Keterbatasan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang sejauh mana perilaku perawatan pasca-pewarnaan rambut yang di miliki wanita reamaja dengan pengetahuan kesehatan rambut.
3. Wanita remaja memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam melakukan perawatan pasca-pewarnaan rambut. Jumlah sampel terbatas hanya 30 responden.

## Ucapan Terima kasih

Seluruh civitas akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, terutama:

Dr. Jenny Sista Siregar, M. Hub, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Setelah itu Dra. Mari Okatini, M.KM selaku Pembimbing I Materi yang telah membimbing dan

memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan Dr. Dwi Atmanto, M.Si selaku Pembimbing Metodologi yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk teman-teman wanita remaja Kampung Bojong Desa Pamagersari Kabupaten Bogor yang bersedia menjadi responden.

## 6. Referensi

- [1] Al-iraqi, Butsaniah As-sayyid. 2010. Mau cantik? Tip Menjadi Wanita SepanjangMasa. Jakarta : Klinik Mahira Buku Sehat.
- [2] Ardhanay, Syahrida Dian dan Lisa Soraya. 2017. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-III Farmasi Tentang Bahaya Penggunaan Pewarna Rambut Dalam Jangka Panjang. *Jurnal Surya Medika*. Volume 2 No. 2.
- [3] Ideawati, Zahida. Bariqina, Endang. 2001. Perawatan dan Penataan Rambut. Yogyakarta: KTSP.
- [4] Jubaedah, Lilis. 2013. *Modul RPKPS Perawatan Pratata dan PenataanRambut*. Jakarta.Universitas Negeri Jakarta.
- [5] Kusumadewi, S., Grace, S., & Endang, E. 2011. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar*. Depok: Meutia Cipta Sarana
- [6] Kusumadewi, S., Rahardjo, T., & Hendra, T., L. (2012). *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.
- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Rostamailis., et al. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- [9] Rostamailis., et al. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [10] Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Jakarta : Penebar Plus.
- [11] Tranggono, Latifah. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.